

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini tentang metodologi penelitian. Isinya memaparkan mengenai metode dan teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan tentang “Kemenangan Militer Israel dalam Menghadapi Aliansi Arab Tahun 1967”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode historis dengan studi literatur sebagai teknik penelitiannya. Teknik studi literatur atau kajian kepustakaan dilakukan dengan cara meneliti dan mempelajari sumber kepustakaan diantaranya berupa buku, jurnal, artikel, surat kabar maupun literatur lainnya yang relevan dengan kajian yang akan peneliti tulis dalam karya ilmiah berbentuk skripsi. Penggunaan metode historis dirasa cocok untuk digunakan dalam penelitian, mengingat data-data yang dibutuhkan dalam penelitian pada umumnya berasal dari masa lampau. Metode historis menurut Ismaun (2005, hlm. 34) diartikan sebagai “rekonstruksi imajinatif mengenai gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut dengan sumber sejarah”. Lebih lanjut Ismaun (2005, hlm. 32) menyatakan bahwa “metode historis terbagi menjadi empat langkah diantaranya heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi”.

1. Heuristik

Heuristik merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan dan mencari sumber yang berhubungan dengan penelitian. Lebih jelasnya Carrad (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 67) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan heuristik adalah “sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah atau evidensi sejarah”. Pencarian data dan pengumpulan data tentang penelitian yang akan dikembangkan oleh peneliti dapat dilakukan dengan beberapa hal, diantaranya melakukan browsing internet, pencarian buku, surat kabar, artikel jurnal, dokumen dan lain-lain yang dirasa relevan dalam menunjang permasalahan yang akan peneliti kaji.

2. Kritik dan analisis sumber

Setelah mendapatkan sumber yang dirasa relevan dengan apa yang akan dikaji dalam penelitiannya, tahap selanjutnya peneliti diharuskan melakukan penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang telah ditemukan. Sumber tersebut diantaranya berupa buku, artikel, surat kabar, jurnal, internet, sumber tertulis dokumen serta sumber lainnya. Seorang sejarawan tidak boleh menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber yang diperolehnya, melainkan ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber utama. Hal ini dilakukan agar terbukti kredibilitasnya, mengingat tidak semua sumber yang ditemukan dalam tahap heuristik dapat digunakan oleh peneliti, tetapi harus disaring dan dikritisi kembali kebenarannya. Tahap kritik dan analisis sumber memberikan kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 48). Kesulitan timbul mengingat kebenaran sejarah sangat sulit untuk ditemukan, begitupun sifat dari sumber sejarah sering kali tidak lengkap, dan ini pun didukung dengan kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya. Peneliti haruslah melakukan kritik eksternal dan internal guna mendapatkan sumber-sumber yang dirasa relevan dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau cara pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Aspek-aspek luar tersebut dapat diuji dengan beberapa pertanyaan, diantaranya: kapan sumber itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber itu dibuat, lalu apakah sumber itu asli atau tidak. Sedangkan untuk kritik internal disini Ismaun (2005, hlm. 50) menyatakan bahwa “kritik internal adalah kritik yang bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya”. Isinya membandingkan kesaksian-kesaksian didalam sumber dengan kesaksian-kesaksian sumber yang lainnya. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian setelah itu dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

3. Interpretasi

Setelah melakukan kritik sumber, tahapan selanjutnya yang harus dilakukan adalah Interpretasi. Interpretasi dapat diartikan sebagai tahap dimana peneliti melakukan sintesis atas semua fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah (Abdurahman 2007, hlm. 73). Hal tersebut memperlihatkan bahwa ketika peneliti mendapatkan sumber sejarah berupa fakta-fakta, baik itu dari sumber primer maupun sumber sekunder, seorang peneliti haruslah menghubungkan dan merangkaikan fakta-fakta tersebut menjadi sebuah fakta sejarah yang akan disajikan dalam menjawab atau mengembangkan kerangka permasalahan penelitian. Gottschlak (dalam Ismaun, 2005, hlm. 56) menambahkan bahwa Interpretasi atau penafsiran sejarah memiliki tiga aspek penting, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, analitis-kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. Kedua, historis-substantif yaitu menyajikan uraian prosedural dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan ketiga adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interelasi sosial-budaya.

Adapun pendekatan yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan penelitian skripsi adalah pendekatan interdisipliner dengan menggunakan konsep-konsep dari ilmu perang dan politik.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dari penulisan sejarah. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Sebelum ke tahap historiografi peneliti dalam penelitiannya telah melakukan berbagai tahapan guna menyajikan sebuah data yang berisi fakta-fakta yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Fakta-fakta yang peneliti peroleh disajikan dalam satu kesatuan tulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul *Perang Enam Hari : Suatu Kajian Historis Mengenai Strategi Militer Israel dalam Menghadapi Aliansi Negara Arab Tahun 1967*.

Peneliti dalam penulisannya akan menggunakan langkah penelitian sejarah yang mengacu pada penjelasan Sjamsuddin yang menyatakan bahwa paling tidak ada enam langkah yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin (Sjamsuddin, 2012, hlm. 70).

Untuk memudahkan pemaparan terhadap penelitian yang sedang dikaji, maka peneliti membaginya ke dalam enam subbab. Pembahasan akan disesuaikan dengan langkah-langkah penelitian yang telah disebutkan.

3.1. Memilih Topik Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya oleh Sjamsuddin bahwa langkah awal dalam penelitian sejarah adalah menentukan topik penelitian. Tahap tersebut merupakan tahap paling awal dalam melaksanakan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyeleksian terhadap tema yang akan dikaji. Dalam pemilihan topik penelitian, Gray (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 71-72) mengungkapkan bahwa peneliti harus memperhatikan empat kriteria diantaranya:

- a. Nilai (*Value*). Topik harus sanggup memberikan penjelasan atau sesuatu yang berarti dan dalam arti sesuatu yang universal, aspek dari pengalaman manusia, melalui pendekatan kaji kasus atau dengan mendemonstrasikan hubungan dengan gerakan yang lebih besar.
- b. Keslian (*Originality*). Topik yang dipilih harus benar-benar baru. Dalam artian jika tema yang akan diteliti sebelumnya sudah ada yang mengkaji, maka peneliti perlu menampilkan sesuatu fakta dan interpretasi yang baru.
- c. Kepraktisan (*Practicality*). Topik yang diangkat peneliti perlu memperhatikan mengenai kemudahan dalam memperoleh sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber tersebut. Selain itu peneliti perlu pula memperhatikan ruang lingkup dari kedalamannya, apakah topik yang akan diangkat digunakan untuk suatu karya tulis ilmiah berupa makalah, skripsi, tesis, disertasi atau buku. Sehingga

tingkat kedalaman materi dari topik yang akan diangkat dapat disesuaikan.

- d. Kesatuan (*Unity*). Setiap penelitian harus mempunyai suatu kesatuan tema atau diarahkan kepada suatu pertanyaan atau proporsi yang bulat yang akan memberikan peniliti suatu titik bertolak, suatu arah maju ke tujuan tertentu, serta suatu harapan atau janji yang akan melahirkan kesimpulan kesimpulan yang khusus.

Keempat kriteria yang diungkapkan Gray merupakan kriteria yang secara umum harus diperhatikan dan dipakai oleh para sejarawan. Hal ini dilakukan agar karya ilmiah yang dibuat tentunya memiliki manfaat, baik itu praktis maupun akademik, selain itu isinya dapat dipertanggung jawabkan.

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam mencari topik penelitian adalah mencari beberapa referensi berupa buku-buku, artikel, jurnal, majalah dan sumber bacaan lainnya. Diawali dari pencarian topik penelitian, peneliti menemukan majalah Angkasa No. XLI yang ditulis oleh AU terbitan 2007. Tulisan tersebut memberikan gambaran bagi peneliti khususnya tentang kronologi Perang Enam Hari antara Arab-Israel 1967. Majalah tersebut menjelaskan bahwa Perang Enam Hari merupakan suatu perang yang terjadi antara negara Israel menghadapi aliansi Arab yang terjadi dengan waktu yang begitu singkat namun dengan pengerahan kekuatan yang besar. Selain itu dijelaskan juga bahwa negara Israel mampu menang melawan aliansi Arab yang memiliki kuantitas militer yang lebih besar dibanding dengan negara Israel. Kemenangan Israel dalam Perang Enam Hari membawa ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk menganalisisnya dalam kajian yang lebih komprehensif sehingga peneliti mulai mencari beberapa referensi lainnya yang berkaitan dengan Perang Enam Hari.

Setelah mendapatkan sedikit gambaran tentang Perang Enam Hari, peneliti mencoba untuk mengajukan topik tersebut kepada dosen penanggung jawab atas penelitian skripsi di Departemen Pendidikan Sejarah. Setelah beberapa kali mengajukan topik tersebut untuk dijadikan karya ilmiah berbentuk skripsi, topik tersebut akhirnya dapat diterima. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu memulainya dengan membuat proposal rancangan penelitian yang diajukan kepada TPPS (Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi) yang secara khusus menangani penelitian skripsi di Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Judul penelitian yang peneliti ajukan adalah “PERANG ENAM HARI (Suatu Kajian

Historis Mengenai Perang Arab-Israel Tahun 1967)”. Rancangan tersebut kemudian diajukan kepada tim TPPS untuk diseminarkan atau dipresentasikan. Kegiatan seminar dilakukan untuk melihat kelayakan mengenai tema ataupun topik yang dipilih untuk dijadikan sebagai karya ilmiah berbentuk skripsi. Pengajuan rancangan penelitian skripsi diserahkan kepada tim TPPS pada bulan Januari 2015. Setelah tanggal 10 bulan Februari tahun 2015 mulai ada pemanggilan untuk melengkapi prasarat keperluan seminar proposal sekaligus pemberitahuan tentang penentuan dan penetapan dosen pembimbing. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam proses konsultasi dan bimbingan tentang tema yang sedang diajukan. Selanjutnya pada tanggal 13 Februari 2015 mulai melakukan seminar proposal skripsi.

Setelah melakukan seminar, ada beberapa hal dari proposal yang harus direvisi oleh peneliti. Tema yang peneliti sampaikan yaitu “PERANG ENAM HARI (Suatu Kajian Historis Mengenai Perang Arab-Israel Tahun 1967)” oleh pembimbing dirasa terlalu luas sehingga perlu diperjelas kembali apa yang akan dikaji dari peristiwa tersebut. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak terlalu umum dan melebar. Setelah mendapat masukan dari dosen pembimbing untuk memperjelas fokus penelitian, maka tema yang sebelumnya “PERANG ENAM HARI (Suatu Kajian Historis Mengenai Perang Arab-Israel Tahun 1967)” dirubah menjadi “PERANG ENAM HARI (Suatu Kajian Historis Mengenai Kemenangan Militer Israel dalam Menghadapi Aliansi Arab Tahun 1967)”. Selain masukan tema, penelitipun diharuskan untuk memperdalam kajian mengenai Perang Enam Hari antara Arab-Israel. Masukan demi masukan diberikan dosen pembimbing kepada peneliti demi mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian kedepannya.

3.2. Mengusut Semua Evidensi yang Relevan dengan Topik

Tahapan ini merupakan tahapan dimana peneliti mulai melakukan pencarian, pengumpulan dan pengklasifikasikan data dari berbagai sumber, tentunya yang berhubungan dengan topik penelitian. Proses pencarian sumber sering disebut dengan proses Heuristik. Berkaitan dengan penelitian, proses heuristik yang dilakukan peneliti sudah dimulai sekitar bulan Agustus 2014 bersamaan dengan dibuatnya proposal skripsi dalam prasarat mata kuliah SPKI. Sumber sumber yang

digunakan dalam penelitian terbatas pada sumber-sumber literatur, mengingat keterbatasan biaya dan tempat yang jauh. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku, jurnal, artikel, surat kabar dan referensi lainnya yang diperoleh dari beberapa tempat mulai dari perpustakaan, toko buku, dan tempat lainnya. Selain itu peneliti juga menggunakan beberapa artikel dan jurnal yang diperoleh dari hasil searching internet di beberapa situs yang memberikan informasi relevan dengan penelitian yang sedang dikaji. Untuk memudahkan peneliti terhadap pemahaman akan pencarian sumber sejarah, maka peneliti membagi pencarian sumber kedalam beberapa subbab. Hal ini disesuaikan dengan tempat pencarian sumber tersebut, pertama yaitu pencarian di situs internet, kedua pencarian di sentra buku dan ketiga pencarian di perpustakaan.

3.2.1. Pencarian di Situs Internet

Peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi dan pencarian sumber-sumber sejarah dengan berbagai cara, salah satunya pencarian data di Situs Internet. Hal tersebut dirasa penting mengingat dalam internet tersedia beragam informasi tentang berbagai hal, salah satunya yaitu tentang kajian yang memiliki keterhubungan yang relevan dengan penelitian sedang dikaji. Sejak bulan Agustus 2014, peneliti sering mengunjungi situs atau forum yang membahas mengenai perang Arab-Israel. Tujuan dari pencarian beberapa data di Situs Internet yaitu untuk mendapatkan berbagai macam informasi mengenai sumber-sumber yang diperlukan dalam penelitian, baik berupa buku, jurnal maupun artikel lainnya. Cara ini dirasa berhasil mengingat peneliti mendapatkan beberapa sumber seperti buku yang berkaitan dengan Perang Enam Hari. Buku tersebut berjudul *Sejarah Konflik Asia Barat Selepas Perang Dunia*, yang diterbitkan oleh Program Sains Sosial (Sejarah) Sekolah Pendidikan dan Pembangunan Sosial Universiti Malaysia Sabah. Tentunya buku tersebut membantu peneliti dalam menganalisis Peristiwa Perang Enam Hari karena didalam subabnya memiliki keterkaitan dengan peristiwa Perang Enam Hari.

Peneliti didalam melakukan kunjungan situs internet pun mendapatkan skripsi dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan Perang Enam Hari diantaranya: skripsi yang berjudul *Perang Enam Hari*, yang ditulis oleh Robin Result tahun 2010. Kedua skripsi yang berjudul *Arti Penting Jerusalem dalam*

Konflik Arab-Israel, yang ditulis oleh Fatmawati Firdaus tahun 2011. Kedua penelitian terdahulu yang berbentuk skripsi tersebut, tentunya memiliki kontribusi bagi peneliti dalam menganalisis peristiwa Perang Enam Hari tahun 1967. Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa jurnal diantaranya: *British dan resolusi 242 1967: Pengajaran sejarah untuk pelan damai di Asia Barat*, yang ditulis oleh Muhamad Hasrul Zakariah pada tahun 2007. Peneliti juga menemukan artikel Jurnal yang berjudul *Titik Tolak Perang Enam Hari 1967*, yang ditulis oleh Aqilah, Nur yang diterbitkan oleh Pusaka History Journal Volume 1 No. 3, 2012 Dec 1. Terakhir yang ditemukan peneliti yang memiliki keterkaitan dengan Perang Enam Hari yaitu Jurnal yang berjudul *Perkembangan pergolakan Arab-Yahudi sehingga berlakunya Perang Enam Hari 1967*, yang ditulis oleh Jalison Elisra yang diterbitkan oleh Pusaka History Journal Volume 1 No. 3, 2012 Dec 1. Selain jurnal, peneliti juga menemukan beberapa gambar yang berhubungan dengan Perang Enam Hari, seperti kronologi Perang Enam Hari, Alusista Perang Enam Hari, Tokoh-tokoh yang berperan dalam Perang Enam Hari dan lain lain.

3.2.2. Pencarian ke Sentra Buku

Pencarian sumber-sumber data yang dilakukan oleh peneliti selain dilakukan dengan mengunjungi Situs Internet, juga dilakukan dengan pencarian ke beberapa sentra buku. Pada bulan Januari 2015, peneliti mulai melakukan pencarian sumber ke beberapa toko buku diantaranya Gramedia, Toga Mas, Palasari dan beberapa toko buku lainnya. Pencarian ke beberapa toko buku tersebut akhirnya mendapatkan hasil, tepatnya di toko buku Gramedia peneliti mulai mendapatkan buku yang berkaitan dengan Perang Arab-Israel dengan judul *Enam Hari yang Mengguncang Dunia Kisah Perang Arab Israel 1967*, yang ditulis oleh Nino Oktorino terbitan tahun 2014. Isi buku tersebut menjelaskan tentang kronologi Perang Enam Hari tahun 1967. Selain buku yang ditulis oleh Nino Oktorino, peneliti tidak lagi menemukan buku-buku yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang Perang Arab-Israel. Selain mencari ke toko-toko buku, peneliti mulai mencari sumber ke beberapa sentra buku dan majalah lama di Jalan Dewi Sartika. Peneliti mendapatkan majalah yang berjudul *The Story Of Six Day War June 5-10, 1967* terbitan tahun 2007. Majalah ini menggambarkan tentang

kronologi Perang Enam Hari tahun 1967 yang melibatkan negara Israel berhadapan dengan negara-negara Arab.

3.2.3. Pencarian ke Beberapa Perpustakaan

Selain sentara buku dan internet, peneliti juga dalam memperkaya tulisannya mulai melakukan pencarian sumber ke beberapa perpustakaan di daerah Kota Bandung, Sumedang dan Cimahi. Perpustakaan yang peneliti kunjungi adalah perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang berlangsung secara berkala mulai dari Februari 2015 sampai dengan Februari 2016. Di perpustakaan UPI peneliti mendapatkan beberapa buku yang memperlihatkan konflik-konflik yang sering terjadi antara negara Israel dengan negara-negara Arab. Buku-buku tersebut diantaranya : buku yang berjudul *Jerusalem : Satu Kota Tiga Iman*, yang ditulis Karen Armstrong tahun 2004. Selain itu peneliti juga menemukan buku yang berjudul : *Perang Suci Dari Perang Salib Hingga Dimensi Konflik*, yang ditulis oleh Karen Armstrong.

Perpustakaan kedua yang peneliti kunjungi yaitu perpustakaan Batu Api di Jatinangor Sumedang. Di perpustakaan ini, peneliti mendapatkan sumber buku yang membantu peneliti dalam menganalisis tentang Perang Enam Hari. Buku-buku tersebut diantaranya : buku yang berjudul *Arab Israel untuk Pemula*, yang ditulis oleh Ron David. Kedua buku yang berjudul *Profil Negara-Negara Timur Tengah*, yang ditulis oleh Riza Sihbudi dkk. Ketiga buku yang berjudul *Palestina*, yang ditulis oleh Nicola Durr. Keempat buku yang berjudul *History Of The Arabs*, yang ditulis oleh Philip K. Hitti. Kelima buku yang berjudul *Tentang Perang*, yang ditulis oleh Carl Von Clausewitz.

Perpustakaan Ketiga yang peneliti kunjungi adalah Perpustakaan Dinas Sejarah TNI AD, di Jalan Kalimantan, Bandung, Jawa Barat. Di perpustakaan ini peneliti mendapatkan sumber buku yang membantu peneliti dalam menganalisis tentang Perang Enam Hari. Buku-buku tersebut diantaranya : buku yang berjudul *Mossad Dinas Rahasia Israel*, yang ditulis oleh Denis Eisenberg, Uri Dan dan Eli Landau. Kedua buku yang berjudul *Konflik Timur Tengah (Aktor, Isu dan Dimensi Konflik)*, yang ditulis oleh Ibnu Burdah. Ketiga, buku yang berjudul *Militer Pasca Perang Dingin*, yang ditulis oleh Charles. C. Moskos dkk. Keempat buku yang berjudul *Timur Tengah dalam Pergolakan*, yang ditulis oleh Kirdi

Dipoyudo. Serta buku-buku lainnya yang dirasa memberikan sumbangsih dalam pengembangan penelitian yang sedang dikaji.

Perpustakaan keempat yang peneliti kunjungi adalah Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika yang terletak di Jl. Asia Afrika No. 65, Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Di perpustakaan ini, peneliti juga mendapatkan sumber buku yang membantu dalam menganalisis tentang peristiwa Perang Enam Hari. Buku-buku tersebut diantaranya: pertama, buku yang berjudul *Timur Tengah Pusaran Strategis Dunia*, yang ditulis oleh Kirdi Dipoyudo dan diterbitkan pada tahun 1981 oleh penerbit CSIS, Jakarta. Kedua, buku yang berjudul *Menyandera Timur Tengah* yang ditulis oleh Sihbudi & Syamsuddin. Diterbitkan pada tahun 2007 oleh Mizan, Jakarta.

Perpustakaan kelima yang peneliti kunjungi adalah Perpustakaan Kota Cimahi yang berada di Pertigaan Jalan Cihanjuang atau Jl. Daeng Moh. Ardiwinata, Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat. Di perpustakaan ini, peneliti mendapatkan beberapa sumber buku yang memiliki keterkaitan dengan skripsi yang akan dikembangkan. Buku tersebut diantaranya berjudul *The Middle East In World Affairs*, yang ditulis oleh George Lenczowski dan diterbitkan oleh Sinar Baru Algesindo, Jakarta. Buku kedua berjudul *The Arab World : Society, Culture, and State*, yang ditulis oleh Halim Barakat dan diterbitkan oleh Nusa Media pada tahun 2012. Buku ketiga berjudul *Ariel Sharon*, yang ditulis oleh Haris Priyatna dan diterbitkan oleh PT Zaytuna Ufuk Abadi, pada tahun 2007 di Jakarta.

Perpustakaan keenam yang peneliti kunjungi adalah Perpustakaan Universitas Padjajaran. Perpustakaan ini terletak Jl. Dipati Ukur No. 46 Bandung. Di perpustakaan ini peneliti mendapatkan sumber buku yang membantu dalam menganalisis tentang peristiwa Perang Enam Hari. Buku tersebut diantaranya buku yang berjudul *Palestina : Solidaritas Islam dan Tata Politik Dunia Baru*, yang ditulis oleh Riza Sihbudi & Achmad Hadi. Buku tersebut diterbitkan pada tahun 1992 oleh Pusaka Hidayah. Jakarta.

1.3. Membuat Catatan-Catatan Penting

Setelah melakukan pencarian bukti dan sumber-sumber yang dirasa relevan dengan pembahasan skripsi, langkah selanjutnya adalah membuat beberapa

catatan-catatan yang dirasa penting. Tujuan dari dibuatnya catatan-catatan penting diantaranya yaitu untuk mempermudah peneliti dalam memahami isi dari berbagai sumber yang telah ditemukan. Menurut Sjamsuddin (2012 hlm. 70) “Pencatatan ini dapat menggunakan system cards dan dengan kemajuan teknologi kita dapat dimudahkan dengan menggunakan fotokopi, komputer, dan internet”. Artinya ketika peneliti mendapatkan data-data yang dirasa relevan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian skripsi, penelitipun perlu mencatat hal-hal penting apa saja yang diperlukan untuk mengkaji permasalahan yang sesuai dengan topik penelitian. Pada tahapan ini, peneliti membuat beberapa catatan ulasan penting yang berhubungan dengan Perang Enam Hari tahun 1967. Catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti berhubungan dengan beberapa hal, yang tentunya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian diantaranya: bagaimana latar belakang terjadinya Perang Enam Hari tahun 1967 antara negara Israel dan aliansi negara, bagaimana strategi yang diterapkan militer Israel dalam Perang Enam Hari tahun 1967 menghadapi aliansi Arab, mengapa militer Israel mendapatkan kemenangan dalam Perang Enam Hari tahun 1967 menghadapi aliansi Arab dan terakhir bagaimana dampak Perang Enam Hari tahun 1967 terhadap perubahan peta politik Israel di Palestina.

1.4. Mengevaluasi Secara Kritis Semua Evidensi yang Telah Dikumpulkan (Kritik Sumber).

Setelah peneliti melakukan pengumpulan dan membuat catatan-catatan penting dari sumber yang telah didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber. Tahap kritik sumber dilakukan guna melihat kelayakan sumber, apakah sumber tersebut dapat digunakan atau tidak dalam penelitian ini. Sebagaimana yang dijelaskan Sjamsuddin (2012, hlm. 103) bahwa “seorang sejarawan tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber yang diperoleh, melainkan ia harus menyaringnya secara kritis terutama terhadap sumber pertama agar terjaring fakta-fakta yang menjadi pilihannya”. Lebih lanjut Ismaun (2005, hlm. 48) menyatakan bahwa “apabila peneliti menginginkan mendapatkan sumber-sumber yang dipercaya, relevan dan otentik, maka peneliti harus melakukan kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber-sumber tersebut”. Pada proses kritik sumber, peneliti diharuskan

untuk melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kedua proses tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan fakta sejarah yang akurat dalam merekonstruksi suatu peristiwa sejarah.

3.4.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber yang dijadikan sebagai referensi sebelum mengkaji lebih dalam sumber tersebut. Sjamsuddin (2012, hlm. 104) menyatakan bahwa “kritik eksternal ialah verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah”. Aspek-aspek luar tersebut dapat diuji dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut diantaranya: kapan sumber itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber itu dibuat dan lain sebagainya. Untuk pertanyaan-pertanyaan eksternal lebih jauh lagi dijelaskan oleh Ismaun (2005, hlm. 50) yang menyatakan bahwa

Dalam kritik eksternal dipersoalkan bahan dan sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa, sumber itu asli atau salinan dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.

Penyeleksian dilakukan terhadap sumber-sumber sejarah yang dilakukan dengan tujuan memilah mana saja data yang perlu digunakan sebagai sumber penelitian dan mana saja data yang sekiranya dibuang. Penyeleksian ini kemudian berlanjut pada penyingkiran beberapa data yang nantinya dianggap kurang valid. Dapat disimpulkan bahwa kritik eksternal merupakan suatu uji kelayakan bagi bahan penunjang dalam penelitian sejarah yang dilakukan melalui aspek-aspek luarnya.

Pada proses pencarian sumber, peneliti merasa kesulitan khususnya untuk menemukan sumber primer. Peneliti tidak menemukan dokumen, catatan atau sumber primer lainnya yang dirasa mampu menunjukkan fakta yang benar-benar berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti menyadari bahwa sangat sulit untuk mendapatkan sumber-sumber primer mengingat apa yang dikaji berupa sejarah kawasan yang merupakan sejarah yang terjadi di negara lain. Peneliti dalam hal ini tidak mendapatkan sumber primer tetapi peneliti mendapatkan beberapa

sumber buku yang akan peneliti jadikan sebagai sumber utama dan pembanding dalam mengkaji skripsi yang akan ditulis.

Buku pertama yang dipakai adalah buku yang berjudul *Mossad Dinas Rahasia Israel : Operasi Intelejen Sejak Perang Dunia II Hingga Perang Enam Hari 1967* yang ditulis oleh Dennis Eisnberg, Uri Dan, dan Eli Landau. Penulis memasukan buku tersebut kedalam sumber utama dengan pertimbangan ketiga penulis tersebut merupakan jurnalis yang sejaman dengan peristiwa Perang Enam Hari. Selain itu ketiganya merupakan penulis aktif dalam *Jerusalem Post* dan *New York Post*, bahkan salah satu diantaranya yaitu Uri Dan bekerja untuk agen Intelejen Mossad. Berdasar dari latar belakang penulis maka peneliti juga memasukannya dalam sumber utama.

Buku kedua yang digunakan adalah buku yang berjudul *Israel's Wars 1947-1993* yang ditulis oleh Aharon, Bregman. Penulis memasukan buku tersebut kedalam sumber utama dengan pertimbangan bahwa Aharon merupakan seorang jurnalis dan penulis asal Israel yang mengkhususkan diri pada konflik Arab-Israel. Aharon sendiri sebelumnya bertugas pada Angkatan Pertahanan Israel. Setelah berakhirnya perang, Aharon melanjutkan studinya di *King College London*, dan menyelesaikan PhD pada tahun 1994. Selain jurnalis, Aharon juga bekerja sebagai pengajar studi perang. Berdasar pertimbangan peneliti tentang Aharon Bregmen maka peneliti juga memasukannya dalam sumber utama

Kedua buku tersebut akan dijadikan sumber pembanding utama dalam skripsi ini. Untuk selanjutnya peneliti hanya mendapatkan sumber-sumber sekunder atau tambahan lainnya baik itu berupa buku, jurnal, artikel, surat kabar dan tulisan-tulisan lainnya yang tidak sejaman dengan peristiwa tersebut. Berdasarkan hal itu maka peneliti tidak melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber yang didapat melainkan peneliti hanya melakukan kritik internal terhadap sumber-sumber yang didapatkan.

3.4.2. Kritik Internal

Kritik Internal merupakan penilaian terhadap aspek dalam yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal (Sjamsuddin, 2012, hlm. 112). Kritik Internal dilakukan dengan tujuan melihat kredibilitas dari sumber tersebut, apakah mampu untuk dipertanggung jawabkan atau tidak. Kritik

internal yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber-sumber tertulis yang didapat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan isi dari beberapa sumber yang didapat. Hal tersebut dilakukan untuk memilah-milah atau menyaring data dan fakta yang berasal dari beberapa sumber yang didapatkan oleh peneliti. Sebagai gambaran peneliti membandingkan isi buku *Enam Hari yang Mengguncang Dunia* yang ditulis oleh Nino Oktorino dengan buku yang berjudul *Jerusalem Satu Kota Tiga Iman* yang ditulis oleh Karen Armstrong dan buku *Timur Tengah Dalam Pergolakan* yang ditulis oleh Kirdi Dipoyudo. Ketiga peneliti menyatakan hal yang sama tentang keunggulan militer Israel dalam Perang Enam Hari, selain itu ketiganya juga menyatakan hal yang sama tentang akhir dari Perang Enam Hari yang dimenangkan oleh militer Israel

Pertama dalam buku yang ditulis Oktorino, dijelaskan tentang keunggulan militer Israel dalam peristiwa Perang Enam Hari tahun 1967. Hal tersebut diungkapkan oleh Oktorino (2014a, hlm 29) dengan menyatakan bahwa “*IAF* menunjukkan dominasinya dalam pertempuran di udara melawan pesawat-pesawat Mesir, hanya dalam waktu kurang dari tiga jam, tiga ratus pesawat terbang Mesir telah dihancurkan”. Lebih lanjut Oktorino juga menyatakan bahwa akhir dari Perang Enam Hari dimenangkan oleh Israel. Dalam hal ini Oktorino (2014a, hlm, 141) menyatakan bahwa

“Setelah Perang Enam Hari posisi strategis Israel berubah secara radikal, untuk pertama kali dalam sejarah Israel memiliki keuntungan yang besar. Di selatan, Gurun Sinai dapat dijadikan wilayah penyangga. Di timur Israel menguasai Tepi Barat menyingkirkan potensi ancaman terhadap jalur pantai dan menciptakan zona penyangga tambahan bagi pertahanan wilayah Israel. Di utara Israel berhasil menguasai Dataran Tinggi Golan sehingga ancaman Suriah terhadap wilayah utara Galilea milik Israel berbalik menjadi suatu ancaman dari artileri dan tank-tank Israel terhadap Damaskus”.

Pemaparan tentang keunggulan militer Israel pada peristiwa Perang Enam Hari juga dipaparkan oleh Armstrong (2004, hlm. 539) yang menyatakan bahwa “Tanggal 5 Juni, tentara Israel melancarkan serangan mendahului atas Republik Persatuan Arab dan menghancurkan hampir seluruh pesawat tempur Mesir yang ada di landasan”. Lebih lanjut Armstrong (2004, 542) juga menyatakan bahwa “Pada akhir Perang Enam Hari, Israel telah menduduki tidak hanya Jerusalem saja tapi juga Tepi Barat, Jalur Gaza, Semenanjung Sinai, dan Dataran Tinggi Golan”

Kemenangan militer Israel pada Perang Enam Hari juga dinyatakan oleh Kirdi Dipoyudo. Dalam hal ini Dipoyudo (1982, hlm, 79) menyatakan bahwa

Dalam Perang Enam Hari Israel berhasil menduduki wilayah yang lebih luas 4 kali lipat termasuk Jalur Gaza dan Tepi Barat Yordania seluas 5.606 km. Dengan demikian seluruh wilayah Palestina dapat dikuasainya, serta dengan pendudukan itu, Israel juga menguasai sekitar sejuta orang Arab, termasuk pengungsi-pengungsi dari perang pertama (Dipoyudo, 1982, hlm. 79).

Pemaparan serupa juga ditemukan peneliti dari beberapa sumber lainnya diantaranya sumber skripsi dan artikel jurnal ilmiah. Dalam sumber skripsi, peneliti menemukan skripsi Fatmawati Firdaus yang berjudul *Arti Penting Jerusalem dalam Konflik Arab-Israel*. Skripsi tersebut dalam penjelasannya menyatakan bahwa akhir dari Perang Enam Hari dimenangkan oleh Israel. Dalam hal ini Firdaus (2011, hlm. 68) menyatakan bahwa

Setelah Perang Enam Hari, Israel berhasil merebut wilayah Palestina yang masih tersisa (Tepi Barat (5878 km² dan Gaza 363 km²), Gurun Sinai milik Mesir (61.198 km²), Dataran Tinggi Golan milik Suriah (1150 km²). Serta persenjataan Angkatan Udara Mesir, Suriah dan Yordania Hancur, 10.000 tentara Mesir tewas, 6.094 tentara Yordania tewas dan 1000 tentara Suriah juga tewas dan ribuan orang lainnya yang cedera.

Selain itu peneliti juga menemukan penggambaran yang sama dari artikel jurnal ilmiah, khususnya jurnal yang ditulis oleh Elisra Jalison yang berjudul *Perkembangan Pergolakan Arab-Yahudi Sehingga Berlakunya Perang Enam Hari, 1967*. Dalam artikel jurnalnya Elisra (2012, hlm. 77) menyatakan

Perang Enam Hari telah merubah landscape geo-politik negara Israel. Sebelum Perang Enam Hari terjadi, negara Israel hanya mempunyai 8000 batu persegi saja, tetapi setelah perang itu terjadi kawasan Israel menjadi sangat luas. Israel melakukan penaklukan terhadap wilayah-wilayah Arab diantaranya Bukit Golan, Semenanjung Sinai, Tebing Barat, Baitul Maqddis Timur dan Semenanjung Gaza. Dalam masa lima hari Israel telah berjaya menguasai tiga kali lipat luas wilayah dari pada keluasan asal negaranya.

Melalui perbandingan substansi beberapa sumber di atas, keseluruhan sumber menyatakan bahwa Perang Enam Hari didominasi oleh kemenangan militer Israel. Lebih lanjut akhir dari perang tersebut dimenangkan oleh Israel yang ditandai dengan dikuasainya wilayah negara-negara Arab. Hasilnya akan jelas bahwa pada Perang Enam Hari yang terjadi tahun 1967 negara Israel mendapatkan kemenangan dalam menghadapi aliansi Arab.

3.4.3. Menyusun Hasil Penelitian Secara Sistematis

Pada tahap ini peneliti menyusun fakta-fakta yang telah didapatkan kedalam catatan-catatan yang tersusun secara sistematis sebelum menyajikannya kedalam suatu bentuk tulisan karya ilmiah. Proses ini dapat dikatakan sebagai kegiatan Interpretasi dan eksplanasi sejarah. Interpretasi sejarah merupakan kegiatan menafsirkan fakta-fakta yang sudah diperoleh melalui cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung penelitian. Lebih lanjut Kuntowijoyo (dalam Abdurrahman 2007, hlm. 73) menyatakan bahwa

Interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori maka disusunlah kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

Interpretasi yang dilakukan adalah menafsirkan fakta-fakta yang sudah diperoleh dari hasil studi literatur. Peneliti dalam tahap Interpretasi berusaha memberikan pemaknaan-pemaknaan terhadap fakta-fakta yang sudah disusun serta dihubungkan untuk diberi penafsiran. Ada dua metode dalam tahap ini yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis atau analisa berarti menguraikan sedangkan sintesis berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode yang paling utama dalam Interpretasi. Kaitannya dengan skripsi yang berjudul “PERANG ENAM HARI (Suatu Kajian Historis Mengenai Kemenangan Militer Israel dalam Menghadapi Aliansi Arab Tahun 1967)” dalam melakukan interpretasi, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan tujuan untuk melakukan analisis secara lebih tajam.

Pendekatan interdisipliner yang digunakan ialah ilmu sejarah sebagai ilmu yang utama, kemudian dibantu dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, diantaranya ilmu politik. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dan mempermudah dalam proses menafsirkan. Ilmu politik yang peneliti gunakan antara lain konsep nasionalisme, geostrategi dan perang.

1.5. Menyajikan Hasil Penelitian

Menyajikan hasil penelitian merupakan tahap terakhir dari penelitian. Pada tahap tersebut peneliti menguraikan dan melaporkan keseluruhan hasil dari

penelitian dalam bentuk karya tertulis yang didalamnya terdapat fakta-fakta sejarah, yang disajikan menjadi satu kesatuan tulisan dan tersusun secara sistematis. Penulisan sejarah dapat dikatakan sebagai tahap historiografi. Historiografi diartikan sebagai pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu (Ismaun, 2005, hlm. 28). Dalam tahapan ini, peneliti mulai menuangkan fakta-fakta kedalam tulisan yang tersusun secara sistematis guna merekonstruksi peristiwa sejarah yang didapatkan melalui berbagai tahapan. Tahapan tersebut dimulai dari pencarian data, melakukan kritik (baik itu kritik eksteren maupun kritik intern), melakukan penafsiran, sampai pada tahap terakhir yang disebut sebagai tahap historiografi.

Penyusunan hasil penelitian yang diperoleh, dituliskan kedalam satu kesatuan tulisan sejarah yang utuh, dan dituangkan kedalam sebuah laporan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “PERANG ENAM HARI (Suatu Kajian Historis Mengenai Kemenangan Militer Israel dalam Menghadapi Aliansi Arab Tahun 1967)”. Laporan hasil penelitian akan disusun kedalam bentuk penulisan dengan menggunakan bahasa yang jelas, sederhana, ilmiah dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar. Untuk teknik penulisan, peneliti menggunakan sistem Harvard sesuai yang berlaku dan telah ditentukan dalam buku pedoman penulisan Karya Ilmiah UPI 2015. Laporan hasil penelitian disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada jurusan pendidikan sejarah FPIPS UPI, sehingga sistematika yang digunakan sesuai dengan buku penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun struktur organisasi skripsi terdiri dari lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan, Peneliti menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian yang menjadi dasar peneliti sehingga tertarik untuk mengambil kajian dengan judul “PERANG ENAM HARI (Suatu Kajian Historis Mengenai Kemenangan Militer Israel dalam Menghadapi Aliansi Arab Tahun 1967)”. Agar kajian lebih terarah dan spesifik, didalamnya terdapat rumusan masalah, yang diuraikan kedalam beberapa pertanyaan penelitian. Selain itu terdapat pula tujuan dan beberapa manfaat penelitian yang diharapkan muncul setelah adanya penelitian. Bagian selanjutnya adalah struktur organisasi skripsi yang

menguraikan mengenai urutan penulisan skripsi dari awal sampai akhir yang menjadi kerangka atau pedoman penulisan dalam skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka/landasan teoritis. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang materi-materi yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan yang ada dalam penulisan. Pemaparan materi-materi tersebut adalah berupa informasi-informasi yang diperoleh dari hasil kajian pustaka. Dari hasil kajian pustaka juga dipaparkan beberapa konsep tentunya konsep-konsep yang relevan dengan bahan penelitian yang dilakukan. Selain itu, dikemukakan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini menguraikan mengenai beberapa langkah-langkah metode penulisan dan teknik penelitian yang harus digunakan oleh peneliti didalam melaksanakan penelitian skripsi. Adapun metode yang digunakan adalah metode Historis. Penulisan historis adalah suatu usaha untuk menggali fakta-fakta, dan menyusun kesimpulan dari peristiwa-peristiwa masa lampau. Adapun penelitian dimulai dari tahap Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Sementara itu teknik yang digunakan dalam penelitian skripsi adalah studi literatur.

Bab IV Strategi Militer Israel dalam Menghadapi Aliansi Arab tahun 1967. Pembahasan akan dimulai dari bagaimana latar belakang terjadinya Perang Enam Hari tahun 1967 antara negara Israel dan aliansi Arab, bagaimana strategi yang diterapkan militer Israel dalam Perang Enam Hari tahun 1967 menghadapi aliansi Arab, mengapa militer Israel mendapatkan kemenangan dalam Perang Enam Hari tahun 1967 menghadapi aliansi Arab, terakhir bagaimana dampak Perang Enam Hari tahun 1967 terhadap perubahan peta politik Israel di Palestina.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan kesimpulan atas jawaban dan analisa peneliti terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul dari pertanyaan penelitian. Hasil akhir ini merupakan pandangan serta interpretasi peneliti mengenai inti dari Bab IV yang merupakan bagian dari pembahasan. Selain itu dalam Bab V disajikan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis dan temuan, hasilnya disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian. Isi dari bab V juga, biasanya peneliti mencantumkan akan harapan

berupa saran dan kritik yang membangun dari pembaca atas penelitian yang telah dilakukannya sebagai bahan masukan agar penelitian bisa lebih baik lagi.